

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus masalah pada BAB I dan juga hasil pembahasan pada BAB V, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penelitian mengenai “*Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa dalam Pemecahan Masalah Siswa Kategori Olimpiade Matematika Pada Materi Matriks Kelas XI MIPA di MAN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019*” ini:

1. Kemampuan berpikir kritis matematis siswa kategori olimpiade matematika dalam pemecahan masalah matematika mampu mencapai hingga TKBK 3 yang berarti mencakup TKBK 1, TKBK 2 dan TKBK 3 dengan pengabaian TKBK 0.
2. Hasil analisis dari Tahapan kemampuan berpikir kritis matematis siswa kategori olimpiade matematika dalam pemecahan masalah matematika dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - a) **Tahap klarifikasi**, pada tahap ini subyek dengan kemampuan berpikir kritis tingkat 1 sampai dengan 3 memiliki karakteristik yang hampir sama yaitu mampu mendapatkan informasi dari data yang ada. Subyek mampu mengidentifikasi masalah berdasarkan pernyataan yang ada (tersurat) pada masalah secara utuh (kalimat

pertanyaan dibaca) dan mengetahui makna yang tersirat pada pertanyaan.

- b) Tahap asesmen**, pada tahap ini subyek dengan kemampuan berpikir kritis tingkat 1 hanya mampu menggali sebagian kecil informasi yang relevan yang digunakan untuk menyelesaikannya. Sedangkan subyek dengan kemampuan berpikir kritis tingkat 2 sampai 3 mampu menggali sebagian besar informasi yang relevan dengan masalah untuk menemukan penyelesaiannya.
- c) Tahap penyimpulan**, pada tahap ini subyek dengan kemampuan berpikir kritis tingkat 1 sampai 2 hanya mampu menggunakan cara berpikir sederhana sebatas dengan apa yang diketahuinya. Sedangkan pada subyek dengan kemampuan berpikir kritis tingkat 3 menggunakan berpikir yang lebih jelas dan juga logis (sedikit lebih di atas dari pada TKBK 1 dan 2).
- d) Tahap strategi/taktik**, subyek dengan kemampuan berpikir kritis tingkat 1 hanya mampu menggunakan analogi saja, atau tidak dapat memunculkan strategi yang digunakan. Subyek dengan kemampuan berpikir kritis tingkat 2 dan 3 mampu menggunakan analogi, alur berpikirnya (penalaran) dapat diikuti, jelas dan logis, serta menggunakan pengetahuan yang sudah ada.

B. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, hendaknya mampu untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengatasi masalah yang ada di dunia pendidikan secara nyata serta bekal untuk dimasa mendatang.
- b. Bagi sekolah, dengan adanya hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan masukan dan pertimbangan sebagai salah satu bahan alternatif dalam kemajuan semua mata pelajaran khususnya matematika serta bisa digunakan acuan untuk lebih meningkatkan lagi kemampuan berpikir kritis siswa olimpiade matematika.
- c. Bagi guru pendamping olimpiade matematika, dhendaknya dari kegiatan penelitian ini dapat membantu guru dalam mengetahui tingkat berpikir kritis siswa kategori olimpiade matematika dalam menyelesaikan soal matematika khususnya pada materi matriks umumnya untuk semua materi, guna mempermudah guru untuk menentukan metode pengajaran yang sesuai untuk meningkatkan kualitas bimbingan belajar.
- d. Bagi peserta didik, hendaknya dapat dijadikan sebagai bekal pengetahuan tentang kemampuan berpikir kritis, sehingga termotivasi untuk selalu memecahkan masalah dengan baik, sungguh-sungguh dan penuh pertimbangan yang tepat.
- e. Bagi peneliti lain, hendaknya dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya dan mampu memberikan kontribusi bagi upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Namun, penelitian ini hanya

menggunakan subyek siswa olimpiade yang jumlahnya sedikit, sehingga belum memberikan gambaran yang akurat mengenai tingkat kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya sangat dimungkinkan untuk melakukan pengujian ulang terhadap tingkat kemampuan berpikir kritis siswa olimpiade dalam pemecahan masalah matematika.